

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

1. Ekspresi p16 pada hepar tikus model penuaan yang diinduksi D-Galaktosa lebih tinggi dibandingkan hepar tikus kontrol.
2. Persentase area lipofuscin pada hepar tikus model penuaan yang diinduksi D-Galaktosa lebih tinggi dibandingkan hepar tikus kontrol.
3. Tidak ada perbedaan tingkat ekspresi α -SMA pada hepar tikus model penuaan yang diinduksi D-Galaktosa dengan hepar tikus kontrol.
4. Tidak ada perbedaan skor fibrosis pada hepar tikus model penuaan yang diinduksi D-Galaktosa dengan hepar tikus kontrol.
5. Tidak terdapat korelasi antara ekspresi p16 dengan persentase area lipofuscin.
6. Tidak terdapat korelasi antara ekspresi p16 dengan ekspresi α -SMA.
7. Tidak terdapat korelasi antara ekspresi p16 dengan skor fibrosis.
8. Tidak terdapat korelasi antara ekspresi α -SMA dengan persentase area lipofuscin.
9. Tidak terdapat korelasi antara ekspresi α -SMA dengan skor fibrosis.
10. Tidak terdapat korelasi antara persentase area lipofuscin dengan skor fibrosis.

V.2. Saran

1. Model penuaan hepar pada tikus Sprague-Dawley dengan injeksi D-Galaktosa 100 mg/kgBB/hari selama 6 minggu tidak mengakibatkan fibrosis hepar. Apabila akan melakukan studi tentang fibrosis hepar kemungkinan dibutuhkan dosis D-Galaktosa yang lebih tinggi.
2. Hasil pada studi ini tidak menunjukkan korelasi yang bermakna pada analisis multivariat 4 variabel. pengukuran parameter lain seperti enzim antioksidan, sitokin inflamasi, penanda *macrophagocytus stellatus* yang aktif, apoptosis sel hepar atau *platelet derived growth factor* (PDGF) kemungkinan dapat memberi gambaran korelasi antar variabel yang lebih bermakna.